

**KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA TEKS BERITA  
SISWA KELAS VIII MTsN 4 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**



**RIDHO SANDRA PUTRA  
NIM 18016057/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**KEEFEKTIFAN KALIMAT PADA TEKS BERITA  
SISWA KELAS VIII MTsN 4 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**RIDHO SANDRA PUTRA  
18016057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Keefektifan Kalimat pada Teks Berita  
Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar

Nama : Ridho Sandra Putra

NIM : 18016057

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Afnita, M.Pd.  
NIP 197004172008122001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101990032001



### **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Ridho Sandra Putra

NIM : 18016057

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

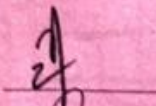

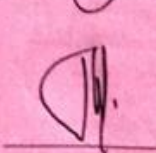
**Keefektifan Kalimat pada Teks Berita  
Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar**

Padang, Juni 2022

#### **Tim Penguji**

- |            |                          |
|------------|--------------------------|
| 1. Ketua   | : Dr. Afnita, M.Pd.      |
| 2. Anggota | : Dra. Emidar, M.Pd.     |
| 3. Anggota | : Dr. Tressyalina, M.Pd. |

#### **Tanda Tangan**

- |    |   |
|----|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar " adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

  
A yellow rectangular stamp with a black border. On the left, it says 'DIPERUNTUK KEPUSTAKAAN'. In the center, there is a circular emblem with a bird (Garuda) and the text 'METRA TEMPEL' and 'F9AJX626694683' below it.

Kidno Sandra Putra  
NIM 18016057

## ABSTRAK

**Ridho Sandra Putra.2022.** “Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dari segi ketepatan penalaran. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dari segi ketepatan kebahasaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang akan diperoleh merupakan kata-kata dan kalimat yang diperoleh dari sumber data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut. *Pertama*, keefektifan kalimat siswa dilihat dari ketepatan penalaran yang terbagi menjadi ide yang logis dan kesatuan ide. Dimana pada ide yang logis ditemukan dua kalimat tidak efektif sementara untuk kesatuan ide tidak ditemukan kesalahan pada teks yang ditulis siswa. *Kedua*, dilihat dari segi ketepatan bahasa dimana ditemukan kesalahan pada teks berita siswa sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi ketepatan tata bahasa, ditemukan sebanyak 58 kalimat tidak efektif sementara itu dari segi unsur kalimat yang mubazir sebanyak 44 unsur kalimat tidak efektif dari unsur fungsi sintaksis, 52 kalimat tidak efektif dari unsur kalimat yang kurang. Sementara dari segi unsur kalimat yang paralel tidak ditemukan kesalahan. *Kedua*, dilihat dari segi ketepatan kata, ditemukan 48 kalimat tidak efektif sementara itu dilihat dari segi ketepatan konsep, 40 kalimat tidak efektif dari ketepatan konteks pemakaian. Selanjutnya, dari segi ketepatan konsep dan ketepatan kolokasi tidak ditemukan kesalahan. *Ketiga*, ketepatan ejaan, ditemukan 60 kalimat tidak efektif dari pemakaian huruf kapital, 26 kalimat tidak efektif dari pemakaian tanda baca titik, dan 36 kalimat tidak efektif dari pemakaian tanda baca koma. Dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar masih rendah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat juga karunia-Nya sehingga penulis masih bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Afnita, M.Pd., selaku penasihat akademik dan pembimbing (2) Dra. Emidar, M.Pd., dan Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku pembahas I dan II (3) Dr. Yenni Hayati, S.S.,M.Hu., dan Muh. Ismail Nasution, S.S.,M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (4) Staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (5) Yunizar, S.Ag. selaku Kepala MTsN 4 Tanah Datar (6) Silvia Herlina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik, saran, serta masukan dari pembaca sangat diperlukan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang,      Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Kalimat .....	9
a. Pengertian Kalimat.....	9
b. Jenis Kalimat.....	10
c. Unsur Kalimat.....	17
d. Kalimat Efektif.....	19
2. Hakikat Teks Berita .....	32
a. Pengertian Teks Berita .....	32
b. Unsur Teks Berita .....	33
c. Langkah-langkah Menulis Teks Berita .....	34
d. Ragam Tulis Teks Berita.....	35
3. Indikator Penganalisaan Kalimat Efektif.....	37
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis, dan Metode Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data .....	43
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengabsahan Data.....	44



F. Teknik Penganalisisan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	65
1. Ketepatan Penalaran.....	66
2. Ketepatan Kebahasaan .....	67
a. Ketepatan Tata Bahasa .....	67
b. Ketepatan Kata.....	69
c. Ketepatan Ejaan .....	70
<b>BAB V PENDAHULUAN .....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Hasil Latihan Siswa.....	4
Gambar 2 Tabel Penganalisisan Kalimat Efektif Teks Berita .....	37
Gambar 3 Bagan Kerangka Konseptual.....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Identitas Siswa.....	80
Lampiran 2 Inventaris Data .....	81
Lampiran 3 Identitas Kalimat Efektif .....	83
Lampiran 4 Rekapitulasi Analisis Keefektifan Kalimat Efektif .....	98
Lampiran 5 Teks Siswa.....	165
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	195



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengusung konsep pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih memfokuskan siswa untuk dapat memahami dan memproduksi teks dalam berbagai konteks. Pembelajaran berbasis teks memiliki peran dalam menuntut siswa agar mampu memahami dan menghasilkan teks baik secara lisan maupun tulisan dari berbagai konteks yang ada. Dalam proses keterampilan memahami dan menghasilkan terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi. Pada keterampilan memahami, aspek yang harus diperhatikan yakni menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan dalam keterampilan memproduksi, yang harus diperhatikan yakni berbicara, menyaji, dan juga menulis.

Nurjamal dkk (2014:69) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Keterampilan menulis juga mengandalkan kemampuan berbahasa yang memiliki sifat aktif dan produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks. Pada keterampilan menulis inilah yang kemudian menjadi tolok ukur kemahiran seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi.

Dalam melakukan penulisan sebuah karya, penulis harus mampu memperhatikan penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang disampaikan dengan jelas, lugas, dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam menyampaikan sebuah informasi kepada pembaca.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTsN) adalah keterampilan dalam menulis teks berita. Teks berita merupakan materi yang diajarkan pada semester ganjil di kelas VIII. Hal ini tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu, menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, kolaborasi, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber sudut pandang teori. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu, menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik).

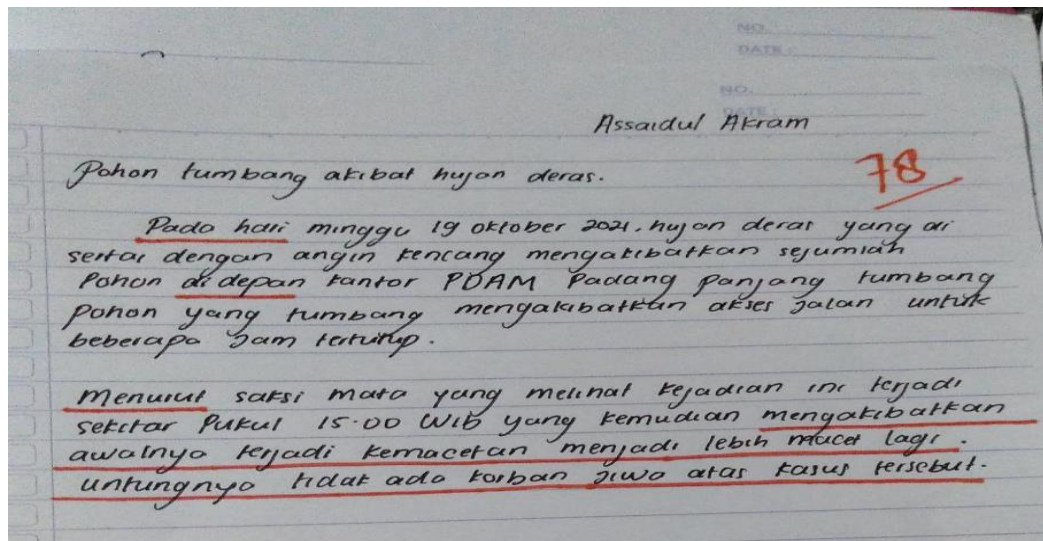
Penelitian terkait keefektifan kalimat dalam teks berita sudah banyak dilakukan di Indonesia, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati, (2016), Suci Wulan Dari, dkk (2017), Sabaria (2018), Diana Astuti, dkk (2019), Dela Syafira (2019). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa keefektifan kalimat dalam keterampilan menulis teks berita siswa masih bermasalah. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti menemukan

permasalahan yang didominasi oleh penggunaan kalimat tidak efektif. Permasalahan yang dimaksudkan sebagai berikut.

*Pertama*, siswa belum menguasai keterampilan menulis sepenuhnya, sehingga hal ini menyebabkan terbatasnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf. *Kedua*, siswa belum sepenuhnya memahami apa itu kalimat efektif, sehingga karangan yang dihasilkan masih ditemukan kalimat-kalimat yang tidak logis, tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, serta menyulitkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan pada karangan tersebut.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Silvia Herlina, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, masalah keterampilan menulis ini masih banyak ditemukan pada siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar. Beliau, mengatakan permasalahan ini muncul dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut. *Pertama* belum mampunya siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik. *Kedua*, siswa belum bisa menjabarkan ide-ide menjadi tulisan yang sempurna. *Ketiga*, siswa belum sepenuhnya memahami terkait kalimat efektif. Berikut disajikan sebuah teks berita yang merupakan dokumen hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar.





**Gambar 1**  
**Contoh Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar**

Berdasarkan salah satu dokumentasi teks berita yang telah tercantum pada gambar 1, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan keefektifan kalimat.

*Pertama*, penulisan pada kalimat “Pada hari Minggu 19 Oktober 2021, hujan deras yang disertai dengan angin kencang”. Kalimat tersebut tidak efektif ditinjau dari kemubazirannya karena pada kata “Minggu” sudah menunjukkan hari, seharusnya, “Minggu 19 Oktober 2021, hujan deras yang disertai dengan angin kencang. *Kedua*, “Angin kencang mengakibatkan sejumlah pohon di depan kantor PDAM Padang Panjang tumbang”. Kata “didepan” seharusnya dipisah menjadi “di depan” karena menunjukkan tempat. *Ketiga*, penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam kalimat “menurut saksi mata yang melihat kejadian ini terjadi sekitar pukul 15.00 Wib”. Seharusnya huruf “M” pada kata menurut ditulis menggunakan huruf kapital karena terdapat di awal paragraf. *Keempat*, “mengakibatkan awalnya terjadi kemacetan menjadi lebih macet lagi”. Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat kalimat mubazir. Seharusnya,

“mengakibatkan terjadinya kemacetan”. *Kelima*, “Untungnya tidak ada korban jiwa atas kasus tersebut”. Kalimat tersebut tidak efektif dari pemilihan kata. Seharusnya, “untungnya tidak ada korban jiwa dalam kasus tersebut”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar agar siswa dapat menulis teks berita dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Hal ini dikarenakan keefektifan suatu kalimat dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya apa yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Semakin efektif suatu kalimat maka semakin mudah pula pembaca dalam memahami kalimat tersebut. Namun, semakin tidak efektif suatu kalimat maka semakin susah pula pembaca dalam memahami kalimat tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar. Dilihat dari dua aspek, yaitu (1) tepat penalaran terbagi menjadi dua bagian (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide (2) tepat kebahasaan terbagi menjadi tiga bagian (a) tepat tata bahasa (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dilihat dari

ketepatan penalaran mencakup (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dilihat dari tepat kebahasaan mencakup (a) tepat tata bahasa (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dilihat dari tepat penalaran (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar dilihat dari tepat kebahasaan mencakup (a) tepat tata bahasa (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diambil dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait keefektifan kalimat dalam sebuah tulisan, selain itu penelitian ini bertujuan menambah ilmu mengenai teori-teori kebahasaan yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dan pembelajaran terkait teks berita. Selain itu, manfaat secara praktis penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan bahan rujukan dan evaluasi kedepan dalam mempelajari teks terutama dalam penelitian ini adalah teks berita. *Kedua*, bagi siswa dapat dijadikan motivasi dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan keefektifan dalam menulis teks berita. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan



rujukan perbandingan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian terkait keefektifan kalimat. *Keempat*, Bagi peneliti berguna untuk menambah kemampuan dan meningkatkan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

## **F. Batasan Istilah**

Menghindari kerancuan dalam penelitian ini dan sebagai panduan dalam memahami istilah, maka dirasa perlu dikemukakan batasan istilah yang digunakan. Terdapat batasan istilah sebagai berikut.

### **1. Kalimat Efektif**

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti gagasan yang ada pada pikiran pembicara atau penulis. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud dari pembicara atau penulis. Kalimat efektif dapat diukur dari dua aspek, yaitu (1) tepat penalaran terbagi menjadi dua bagian (a) ide yang logis dan (b) kesatuan ide. (2) tepat kebahasaan yang terbagi menjadi tiga bagian (a) tepat tata bahasa (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan.

### **2. Teks Berita**

Teks berita adalah teks yang memaparkan informasi secara faktual kepada masyarakat umum berdasarkan informasi yang jelas dan sesuai dengan fakta yang terjadi. Tujuan dari teks berita ini memberikan informasi kepada masyarakat dengan sejelas-jelasnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, ini. Hakikat kalimat dan hakikat teks berita.

##### **1. Hakikat Kalimat**

Kajian teori dalam mengkaji hakikat kalimat meliputi (a) pengertian kalimat (b) jenis kalimat (c) unsur kalimat dan (d) kalimat efektif.

##### **a. Pengertian Kalimat**

Atmazaki (2006:64) mengatakan kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar daripada frasa yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. sejalan dengan itu Rahayu (2009:78) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan yang memiliki sekurang-kurangnya subjek (s) predikat (p), jika tidak mempunyai subjek dan predikat, maka pernyataan itu bukanlah kalimat, melainkan frasa.

Chaer (2009:44) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari dasar yang biasanya berupa klausa dilengkapi dengan konjungsi apabila diperlukan, serta intonasi. Alwi dkk. (2010:64) juga memberikan pendapatnya mengenai kalimat dimana kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Keraf (2012:140) mengemukakan bahwa kalimat merupakan bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya

menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Selanjutnya, Menurut Alwi, dkk (2012:140) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam bentuk lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Sejalan dengan pendapat Finoza (2013:161) kalimat merupakan bagian ujaran atau tulisan yang memiliki struktur minimal subjek (S) dan predikat (P), dan intonasi finalnya menunjukkan bagian ujaran atau tulisan sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya, atau perintah). Struktur S dan P dalam hal ini menunjukkan kalimat bukanlah semata gabungan atau rangkaian kata yang tidak mempunyai kesatuan bentuk. Lengkap dengan makna yang menunjukkan sebuah kalimat yang mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud penulis atau penuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa, kalimat merupakan satuan bahasa terkecil baik lisan maupun tulis terdiri dari rangkaian kata yang mampu menuangkan isi pikiran penulis atau penutur, serta mempunyai sekurang-kurangnya unsur subjek (S) dan predikat (P) dengan diawali huruf kapital diakhiri dengan intonasi akhir.

#### **b. Jenis Kalimat**

Manaf (2010:83-87) mengemukakan bahwa jenis kalimat dan dasar pengelompokannya dapat diuraikan menjadi sembilan kategori, yaitu (1) kalimat tunggal, (2) kalimat majemuk, (3) kalimat deklaratif, (4) kalimat interogatif, (5) kalimat imperatif, (6) kalimat eksklamatif, (7) kalimat minor, (8) kalimat susunan, (9) kalimat aktif dan kalimat pasif.

### **1) Kalimat Tunggal**

Manaf (2010:83) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mengandung satu buah klausa. Dilihat dari kelas kata pengisi predikat, kalimat tunggal dikelompokkan menjadi kalimat verbal, nominal, dan adjektiva. Kalimat tunggal verbal atau yang juga disebut dengan kalimat verbal ialah kalimat tunggal yang predikatnya berupa verba atau frasa klausa verbal. Aziz, dkk (2012:46) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu subjek, satu predikat, satu objek. Putrayasa (2012:1) mengemukakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, kalimat yang terdiri atas satu unsur subjek dan satu unsur predikat sebagai konstituenya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat dimaknai bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau kalimat yang mempunyai satu subjek, satu predikat, dan satu objek.

### **2) Kalimat Majemuk**

Manaf (2010:83) kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan antara klausa dalam kalimat majemuk ada yang bersifat setara dan ada yang bersifat subordinatif. kalimat majemuk yang hubungan antar klausa pembentuknya bersifat sejajar dan dinamakan kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk yang hubungan antarklausa bertingkat dinamakan kalimat majemuk bertingkat.

Putrayasa (2010:55) mengemukakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Berdasarkan dengan itu para ahli bahasa membagi kalimat majemuk yang berbeda. Putrayasa (2010:55) membagi

kalimat menjadi tiga jenis, yakni kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, dan kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan uraian tentang klasifikasi kalimat majemuk yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat dipahami klasifikasi kalimat majemuk sebagai berikut. Kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk rapatan.

### **3) Kalimat Deklaratif**

Manaf (2010:84) kalimat deklaratif atau biasanya disebut dengan kalimat berita adalah kalimat yang umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat deklaratif atau kalimat berita mempunyai intonasi yang netral. Intonasi yang netral dalam kalimat berita dilambangkan dengan tanda titik di akhir kalimat. Kalimat deklaratif dapat berupa kalimat aktif, pasif, transitif, intransitif, semitransitif, tunggal, majemuk, susun biasa, dan susun baik.

Alwi dkk, (2010:361) kalimat deklaratif adalah kalimat yang pada umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa kalimat deklaratif merupakan kalimat berita yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat sebuah pernyataan yang bersifat netral.

#### 4) **Kalimat Interogatif**

Alwi dkk (2010:366) kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan. Kalimat tanya memiliki fungsi untuk menanyakan sesuatu. Manaf (2010:84) Kalimat interogatif secara formal ditandai dengan adanya kata tanya, seperti *apa, siapa, berapa, kapan, bagaimana, dan mengapa*. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis. Ada empat cara untuk membentuk interogatif, yaitu (1) mengubah intonasi kalimat deklaratif menjadi kalimat tanya, (2) menambahkan kata apa dalam kalimat interogatif, (3) menggunakan kata tanya tertentu sesuai yang ditanyakan, (4) memberikan bentuk imbalan dalam kalimat berita.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas dapat dimaknai bahwa kalimat interogatif atau kalimat tanya merupakan kalimat yang digunakan untuk sebuah pertanyaan. Dimana, Kalimat interogatif ditandai dengan adanya kata tanya, seperti *apa, siapa, berapa, kapan, bagaimana, dan mengapa*. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis.

#### 5) **Kalimat Imperatif**

Pendapat Rahardi (2005:79) mengatakan bahwa “kalimat imperatif yaitu kalimat yang memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur”. Kalimat imperatif atau disebut juga kalimat perintah.

Manaf (2019:85) kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Melalui kalimat



imperatif diharapkan orang maupun kelompok orang melakukan kegiatan sesuai yang disebutkan dalam kalimat yang dibuat. Kalimat imperatif biasanya ditandai dengan, yaitu (1) nada menurun di akhir kalimat, (2) pelaku tindakan jarang disebutkan, (3) penggunaan kata perintah dan larangan, penggunaan kata penghalus perintah, termasuk ajakan, harapan, dan permohonan, (4) umumnya berbentuk susun balik, biasanya didahului dengan predikat lalu diikuti dengan subjek, (5) dalam bahasa tulis, kalimat imperatif diakhiri dengan tanda seru (!)

Jadi, dapat dipahami bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang bermakna untuk menyuruh lawan bicara untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki si pembicara. Kalimat imperatif biasa ditandai dengan pemberian partikel *lah*, berintonasi keras, dan didukung dengan kata kerja.

## **6) Kalimat Eksklamatif**

Chaer (2006:360). kalimat eksklamatif merupakan kalimat seruan yang ditujukan untuk menggambarkan emosi atau perasaan yang biasanya terjadi secara tiba-tiba. Kalimat eksklamatif dalam bahasa Indonesia, dibentuk dengan menggunakan kata seru ditambah klausa disertai dengan intonasi tertentu. Manaf (2010:85) Kalimat eksklamatif juga ditandai dengan kata-kata bermakna kekaguman atau keheranan. Kalimat eksklamatif atau kalimat seru secara formal ditandai oleh kata *alangkah*, *betapa*, *bukan main*. Kata-kata itu diletakkan di awal kalimat.

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat dimaknai kalimat eksklamatif merupakan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan emosional atau

ungkapkan kekaguman. Kalimat ekslamatif juga ditandai dengan kata-kata bermakna kekaguman atau keheranan.

### **7) Kalimat Minor**

Wedhawati (2006:467) berpendapat bahwa kalimat minor adalah kalimat yang tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final. Manaf (2010:86) kalimat minor adalah kalimat yang tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final. Pengertian dari kelengkapan konstituen yaitu dilihat dari kelengkapan fungsi sintaksisnya. Kalimat paling tidak mempunyai fungsi subjek dan predikat. Apabila kelengkapan fungsi tersebut tidak terpenuhi, kalimat tersebut kalimat minor.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat dipahami bahwa kalimat minor merupakan kalimat yang tidak memperlihatkan kelengkapan konstituen, tetapi sudah memiliki intonasi final. Kalimat minor paling tidak mempunyai fungsi subjek dan predikat.

### **8) Kalimat Susun Biasa dan Susun Balik**

Manaf (2010:87) kalimat susun biasa ialah kalimat yang susunan fungsi sintaksisnya mengikuti pola yang biasa atau lazim dalam kalimat bahasa Indonesia, yaitu subjek kemudian diikuti oleh predikat. Subjek dan predikat itu dapat diikuti atau tidak diikuti oleh fungsi sintaksis yang lain, yaitu, objek, pelengkap, atau keterangan. Keterangan yang mengikuti subjek dan predikat itu dapat satu atau lebih.

Rastuti (2008:48) mengatakan bahwa inversi adalah pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim, kalimat inversi disebut kalimat susun balik, kalimat yang susunannya terbalik, artinya predikatnya mendahului subjek. Manaf (2010:87) mengemukakan kalimat susun balik dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) kalimat inversi, dan (2) kalimat permutasi. Kalimat inversi adalah kalimat susun balik yang sudah terstruktur secara asli dimana struktur awalnya (P-S). Sebaliknya, kalimat pemutasian adalah kalimat balik hasil dari pembalikan kalimat susun biasa.

Jadi, dari uraian para ahli di atas dapat dimaknai bahwa kalimat susun biasa merupakan kalimat yang susunan fungsi sintaksisnya mengikuti pola yang biasa atau lazim dalam kalimat bahasa Indonesia, yaitu subjek kemudian diikuti oleh predikat. Kalimat susun balik merupakan kalimat yang susunannya terbalik, artinya predikatnya mendahului subjek.

### **9) Kalimat Aktif dan Pasif**

Manaf (2010:87) kalimat disebut kalimat aktif jika subjek kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Kalimat aktif hanya ada pada kalimat yang mempunyai predikat verba perbuatan atau verba aktif ditandai oleh penggunaan kata kerja berafiks me(N), ber-, dan kata kerja aus (kata kerja tak berafiks). Kalimat aktif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) kalimat aktif transitif, (2) kalimat aktif intransitif, (3) kalimat aktif semitransitif.

Putrayasa, (2012: 38) kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dalam keadaan tidak mengerjakan apaapa, atau dalam keadaan pasif, bahkan menjadi

penderita dari apa-apa yang dikerjakan oleh objek pelaku. Oleh karena itu, subjek kalimat pasif juga disebut penderita.

Berdasarkan uraian tersebut, dimaknai bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita. Subjek dalam kalimat pasif memiliki peran sebagai penderita yang dikenakan tindakan oleh pelaku. Subjek dalam kalimat pasif merupakan objek dalam kalimat aktif. Meskipun objek dalam kalimat aktif berganti fungsi menjadi subjek dalam kalimat aktif, namun peran objek sebagai sasaran yang dikenai tindakan dalam kalimat aktif tidak berganti dan tetap sebagai sasaran meskipun fungsinya sebagai subjek dalam kalimat pasif.

### **c. Unsur Kalimat**

Kemampuan menulis kalimat efektif tidak terlepas dari kelengkapan unsur-unsur kalimat. Menurut Gani (2012:63), suatu kalimat dapat dikatakan lengkap jika memiliki paling sedikit satu subjek, satu penjelasan, satu subjek atau satu predikat. Kalimat yang baik harus mengandung unsur yang lengkap, tetapi kalimat yang valid juga harus memperhatikan penalaran yang tepat. Ketepatan kalimat dicirikan oleh lima aspek, yaitu (a) subjek, (b) predikat, (c) objek, (d) deskripsi, dan (e) pelengkap.

#### **a) Subjek**

Widjono (2011:148) menyatakan bahwa subjek atau pokok kalimat merupakan unsur yang utama dalam kalimat. Subjek menjadi penentu untuk kejelasan dalam sebuah makna kalimat. Subjek dalam sebuah kalimat berfungsi *Pertama*, membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, dan kalimat

majemuk. *Kedua*, memperjelas makna. *Ketiga*, menjadi pokok pikiran. *Keempat*, menegaskan sebuah makna. *Kelima*, memperjelas pikiran ungkapan. *Keenam*, membentuk kesatuan pikiran.

#### **b) Predikat**

Manaf (2010:38) predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok atau subjek dalam sebuah kalimat. Widjono (2011:148) juga mengatakan bahwa predikat sama halnya seperti subjek, dimana predikat kebanyakan muncul secara eksplisit. Predikat merupakan unsur utama dari suatu kalimat, di samping subjek.

Sugono (2009:48-53) predikat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, Jawaban atas pertanyaan apa dan bagaimana. *Kedua*, memiliki kata adalah atau ialah. *Ketiga*, dapat diingkari, pengingkaran ini dapat diwujudkan oleh kata tidak. *Keempat*, dapat disertai kata-kata aspek atau modalitas, predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva. *Kelima*, berupa verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan frasa preposisi.

#### **c) Objek**

Widjono (2011:149) fungsi objek adalah unsur yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif sebagai pengisi predikat dalam kalimat aktif. Objek dapat dikenali dengan melihat verba transitif pengisi yang sudah mendahuluinya. Dalam kalimat, objek berfungsi *Pertama*, membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif. *Kedua*, memperjelas suatu makna. *Ketiga*, membentuk kesatuan kelengkapan pikiran.

#### **d) Pelengkap**

Alwi (2010:336) pelengkap adalah unsur kalimat yang memiliki fungsi sebagai pelengkap informasi dalam sebuah kalimat. Dimana pada unsur pelengkap mengkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat. Pelengkap memiliki bentuk yang mirip dengan objek, dimana sama-sama diisi oleh nomina atau frasa, dimana nomina dan keduanya berpotensi untuk berada langsung di belakang predikat. Pelengkap tidak bisa digantikan dengan pronomina *-nya*, kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, dan *akan*. Satuan bahasa pengisi pelengkap di dalam kalimat aktif dijadikan pasif. Sebaliknya di dalam kalimat dapat menggantikan fungsi subjek apabila kalimat aktif transitif yang dipasifkan.

#### **e) Keterangan**

Sugono (2009:73-75) keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan keterangan dalam sebuah kalimat. Misalnya, memberikan informasi tentang tempat, waktu, tujuan, dan sebab. Namun, kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib sehingga keterangan diperlukan sebagai unsur yang tak wajib, dalam arti bahwa tanpa keterangan pun kalimat telah mempunyai makna tersendiri. Keterangan berupa kata, frasa, atau anak kalimat dan bukan merupakan unsur utama serta juga tidak terikat posisi.

#### **d. Kalimat Efektif**

Pada bagian teori kalimat efektif, maka teori yang membahas kalimat efektif dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) pengertian kalimat efektif, (2) ciri-ciri kalimat efektif. Kedua teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.



### **1) Pengertian kalimat efektif**

Akhadiah (2003:116) kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas mudah dipahami oleh orang lain secara tepat. Dengan kata lain jika suatu kalimat telah dapat menyampaikan maksud dari yang dituliskan penulis dan dapat dipahami oleh pembaca maka kalimat tersebut dapat dikatakan kalimat efektif.

Atmazaki (2006:63) kalimat efektif adalah kalimat yang sanggup mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang atau pembicara dan sanggup menimbulkan pengertian yang sama tepatnya kepada pendengar atau pembaca. Dengan demikian, kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki daya informasi yang cukup tinggi.

Semi (2009:218-219) menyatakan bahwa suatu kalimat dapat dikatakan efektif apabila mengandung ciri-ciri sebagai berikut (1) Gramatikal, ditinjau dari aspek tata bahasa sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia, (2) sesuai dengan aturan bahasa baku, (3) jelas, mudah dipahami, (4) ringkas dan lugas tidak berbelit-belit, (5) adanya hubungan yang baik (koherensi) antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf lainnya. (6) kalimat harus hidup atau bervariasi dalam hal pilihan kata, urutan kata dalam kalimat, bentuk kalimat, gaya bahasa, perumpamaan dan perbandingan, (7) tidak ada unsur yang tidak berfungsi dalam kalimat.

Manaf (2009:111) menyatakan kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap

dan akurat serta dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca.

Afnita dan Iskandar (2019:90) kalimat efektif merupakan kalimat dengan urutan yang lengkap, singkat, dan mudah dipahami. Artinya, kalimat tidak memerlukan banyak kosakata, tetapi dengan sedikit kosakata yang tersusun dengan baik sesuai pola kalimat yang benar dalam tata bahasa, dapat menembus pikiran pembaca maupun pendengar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud dari sebuah gagasan dari penulis atau penutur kepada pembaca atau pendengar dengan jelas dan tepat, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik dari segi ejaan maupun penggunaan tanda baca sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, kalimat dapat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, persamaan maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud yang disampaikan pembicara atau penulis.

## **2) Ciri-ciri Kalimat Efektif**

Semi (1990:143) menyampaikan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) sesuai dengan tuntunan bahasa baku, (2) jelas, (3) ringkas dan lugas, (4) koherensi, (5) kalimat harus hidup, (6) tidak ada unsur yang tidak berfungsi.

Menurut Akhadiyah (1992: 116-135) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, diantaranya (1) kesepadanan dan kesatuan, (2) kesejajaran (pararelisme), (3) penekanan dalam kalimat, (4) kehematan, (5) kevariasian.

Widyamartaya (2006:19) menjelaskan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kalimat efektif mengandung kesatuan gagasan, (2) koherensi, (3) paralelisme (4) kehematan, (5) variasi, (6) penggunaan EYD.

Manaf (2009:111-123) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, sebagai berikut (1) ketepatan penalaran, (2) ketepatan kebahasaan. Gani (2012:153) hal-hal untuk membuat kalimat efektif adalah (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan (3) kepaduan dan kesatuan, (4) keparalelan, (5) ketegasan, (6) kehematan, (7) kejelasan, dan (8) kevariasian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami beberapa macam ragam ciri-ciri kalimat efektif. Dalam mengukur penguasaan kalimat efektif siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar penulis menggunakan dua aspek yaitu (1) tepat penalaran, dan (2) tepat kebahasaan. Dua aspek tersebut terdapat pada pendapat manaf (2009:111-123).

#### **a) Tepat Penalaran**

Manaf (2009:111) penalaran ialah proses berfikir yang menggunakan teknik bernalar tertentu untuk menghasilkan sebuah simpulan. Ketepatan penalaran dalam sebuah kalimat ditandai dengan dua hal, yaitu (1) ide yang logis dan (2) kesatuan ide.

##### **(1) Ide yang logis**

Ide yang logis dalam sebuah kalimat adalah ide yang dapat berterima secara menyeluruh oleh akal sehat. Kalimat efektif harus berisikan ide yang logis, sebaliknya, ide yang tidak logis akan dapat menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak efektif seperti contoh berikut ini.

Pakaian *mencuci* Ina di mesin cuci.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak memiliki ide yang logis. *Pakaian* merupakan benda mati yang tidak memiliki perilaku mencuci. Dilihat dari sisi lain *Ina* merupakan manusia yang tidak sama dengan pakaian yang merupakan benda mati. *Ina* adalah manusia yang bisa melakukan tindakan mencuci pakaian di mesin cuci. Sebab itu, kalimat (1) dapat diefektifkan dengan mengganti ide yang tidak logis dengan ide yang lebih logis sehingga menjadi kalimat yang logis seperti berikut.

Ina *Mencuci* Pakaian di mesin cuci.

Kalimat di atas merupakan kalimat yang efektif karena berisikan penalaran yang logis dan tepat, selain itu juga diungkapkan dalam struktur kalimat yang tepat sehingga kalimat dapat dengan mudah untuk dipahami.

## **(2) Kesatuan Ide**

Kesatuan ide merupakan adanya ide yang saling memiliki hubungan di dalam membuat suatu kalimat, dimana dengan ide yang tepat mampu membuat kesatuan ide dalam sebuah pengertian. Jika dalam suatu kalimat tidak memiliki ide yang berhubungan maka akan mengakibatkan kalimat yang dibuat tidak dapat membuat sebuah pengertian seperti pada contoh berikut.

*Virus Corona yang menyerang Indonesia pada umumnya banyak menyerang kelas pegawai.*

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif, tidak memiliki kesatuan ide. Ide pada kalimat di atas tidak ada hubungannya. Berdasarkan akal sehat dan fenomena yang terjadi saat ini bahwa virus corona yang terjadi tidak hanya menyerang kalangan pegawai saja. Karena itu kalimat di atas bisa diubah

menjadi kalimat yang efektif dengan cara mengganti ide yang tidak saling berhubungan dengan ide yang memiliki hubungan seperti pada kalimat berikut.

*Virus Corona yang menyerang dunia benar-benar menyerang semua kalangan dan melumpuhkan berbagai sektor.*

Kalimat di atas merupakan kalimat yang efektif dikarenakan mengandung penalaran yang tepat, dimana idenya sudah memiliki hubungan dan ide yang diungkapkan dengan struktur kalimat yang tepat sehingga kalimat dapat dipahami dengan mudah dan tepat.

#### **b) Tepat Kebahasaan**

Manaf (2009:115) dalam menentukan sebuah kalimat efektif tepat kebahasaan merupakan salah satu syaratnya. Dimana tepat kebahasaan mencakup beberapa hal (1) tepat tata bahasa, (2) tepat kata dan (3) tepat ejaan.

##### **(1) Tepat Tata Bahasa**

Dalam tepat tata bahasa terdapat beberapa cakupan (a) unsur kalimat yang mubazir, (b) unsur subjek tidak tumpang tindih, (c) predikat tidak tumpang tindih, (d) paralel susunan unsur-unsurnya.

##### **(a) Unsur Kalimat yang Mubazir**

Manaf (2010:124) menyatakan unsur kalimat yang mubazir merupakan salah satu faktor yang membuat kalimat menjadi efektif. Sebaliknya, jika suatu kata terdapat kemubaziran maka mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Penggunaan unsur kalimat yang tidak tumpang tindih membuat struktur kalimat sederhana sehingga kalimat mudah untuk dipahami. Sebaliknya, penggunaan unsur dalam kalimat yang tumpang tindih mengakibatkan struktur kalimat menjadi berbelit-belit yang membuat kalimat menjadi sulit untuk dipahami.

### **(b) Unsur Fungsi Sintaksis**

Manaf (2009:115) menyatakan penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif. Kesalahan penempatan unsur fungsi sintaksis mengakibatkan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dari unsur fungsi sintaksis karena penempatan objek dan konjungtor yang tidak tepat. Bisa dilihat pada contoh berikut.

*Rozy tugas menulis sekolah di rumah Tiski.*

Kalimat diatas tidak efektif karena pada susunan unsur kalimat tidak tepat, kata tugas yang berperan sebagai objek dimana seharusnya dituliskan antara Rozy dan menulis. Agar menjadi kalimat efektif perhatikan kalimat berikut ini

*Rozy menulis tugas sekolah di rumah tiski.*

Kalimat tersebut sudah efektif dan tidak menimbulkan keraguan pada pembaca dalam memahami maksud terhadap yang disampaikan penulis dalam kalimat.

### **(c) Tidak Ada Unsur Kalimat yang Kurang**

Manaf (2009:121) menyatakan bahawa salah satu ciri kalimat efektif adalah tidak ada unsur kalimat yang kurang. Kekurangan unsur kalimat mengakibatkan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat disebabkan adanya objek, subjek, dan konjungtor yang kurang dalam kalimat. Sebagai contoh dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Sebanyak 25 kali tidak ada yang berpotensi terjadi Tsunami*



Kalimat di atas tidak efektif hal ini dikarenakan kalimat tersebut tidak memiliki subjek. Agar kalimat menjadi efektif dapat dilihat pada kalimat berikut.

*Gempa terjadi sebanyak 25 kali tidak ada berpotensi Tsunami*

Kalimat di atas sudah menjadi kalimat yang efektif, hal ini dikarenakan kalimat sudah lengkap dan jelas, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

#### **(d) Unsur Kalimat yang Paralel**

Penggunaan unsur kalimat yang paralel dapat membuat struktur kalimat menjadi sederhana sehingga kalimat menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sebaliknya, jika penggunaan unsur kalimat yang tidak paralel dapat mengakibatkan ide tidak lancar dan mampu menimbulkan kerancuan pada makna. Ketidakparalelan dalam unsur kalimat dapat terjadi penggunaan pronomina yang tidak sesuai hal ini disebabkan kata-kata berderet yang tidak memiliki kesesuaian.

#### **(2) Tepat Kata dan Istilah**

Manaf (2009:133) salah satu ciri-ciri sebuah kalimat dapat dikatakan efektif adalah penggunaan kata yang tepat. Penggunaan kata yang tepat dibagi menjadi tiga ciri (a) tepat konsep, (b) tepat nilai, dan (c) tepat kolokasi, (d) tepat konteks pemakaian.

##### **(a) Tepat Konsep**

Manaf (2009:133) kata yang tepat konsep adalah kata yang mengandung pengertian secara tepat serta menggambarkan gagasan apa yang akan

diungkapkan oleh penulis atau penutur. kata yang tidak konsep akan menyebabkan ide kalimat tidak jelas sehingga kalimat tidak dapat dipahami secara tepat dan benar.

**(b) Tepat Nilai Rasa**

Manaf (2009:134-135) mengemukakan bahwa kata yang tepat nilai rasa adalah kata yang memiliki konotasi (kehalusan dan kesopanan) yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya masyarakat pengguna bahasa yang bersangkutan. Kata-kata yang tepat nilai rasa menjadikan kalimat diungkapkan dengan tepat perasaan atau emosi pembicara atau penulis. Sebaliknya, jika kata-kata yang tidak tepat pada nilai rasa menjadikan kalimat tidak dapat diungkapkan dengan tepat dan benar.

**(c) Tepat Kolokasi**

Manaf (2009:137) mengemukakan Kolokasi ialah kemampuan kata untuk dapat berpasangan secara mendatar dalam sebuah kalimat. Seperti contoh, kata *lampu* dapat dipasangkan dengan kata *mati* sehingga menjadi *lampu mati*. Namun kata *lampu* tidak dapat dipasangkan dengan kata *wafat* atau *meninggal* karena kolokasinya tidak sesuai dan menyebabkan kerancuan makna pada kalimat tersebut.

**(d) Tepat Konteks Pemakaian**

Manaf (2009:138-139) berpendapat bahwa kata yang tepat konteks pemakaian ialah kata yang sesuai dengan konteks situasi kalimat itu dituturkan. Oleh sebab itu, kata dalam kalimat harus disesuaikan dengan konteks situasi

tutur, yaitu siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, di mana, kapan, apa masalahnya, bagaimana situasinya, dan apa medianya.

### **(3) Tepat Ejaan**

Alek dan Achmad (2011:259) ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca.

Chaer (2011:152) berpendapat bahwa ejaan dapat diartikan sebagai suatu konvensi grafis, yakni semacam perjanjian antara para penutur suatu bahasa untuk dapat menuliskan bahasanya. Artinya, bunyi bahasa yang seharusnya dilafalkan diganti dengan lambang-lambang berupa huruf, angka, dan juga tanda baca. Ejaan meliputi empat bagian, yakni pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan unsur serapan.

Ermanto dan Emidar (2018:26) menjelaskan bahwa ejaan merupakan seperangkat aturan yang diciptakan sebagai pedoman dalam memindahkan bahasa lisan di suatu masyarakat ke bahasa tulis.

Pemakaian huruf terbagi menjadi delapan, diantaranya (a) huruf abjad, (b) huruf vokal, (c) huruf konsonan, (d) huruf diftong, (e) gabungan huruf konsonan, (f) huruf kapital, (g) huruf miring, dan (h) huruf tebal. Penulisan kata terdiri dari sebelas bagian, yaitu (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) pemenggalan kata, (f) kata depan, (g) partikel, (h) singkatan dan akronim, (i) angka dan bilangan, (j) kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya, dan (k) kata si dan sang.

Pemakaian tanda baca terbagi menjadi 15, diantaranya (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda titik koma, (d) tanda titik dua, (e) tanda hubung, (f) tanda pisah, (g) tanda tanya, (h) tanda seru, (i) tanda elipsis, (j) tanda petik, (k) tanda petik tunggal, (l) tanda kurung, (m) tanda kurung siku, (n) tanda garis miring, dan (o) tanda penyingkat atau Apostrof.

#### **(a) Pemakaian Huruf Kapital**

Dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) penggunaan huruf kapital dibagi menjadi 13 macam, yaitu (a) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat, (b) digunakan sebagai huruf pertama pada nama orang dan julukan, (c) digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung, (d) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama dan unsur nama gelar akademik, keturunan, sebuah profesi, keagamaan yang diiringi dengan nama orang, serta nama jabatan atau pangkat yang digunakan sebagai bentuk sapaan, (e) digunakan sebagai huruf pertama setiap nama agama, kitab suci, dan Tuhan (termasuk kata ganti yang dimaksudkan untuk Tuhan), (f) digunakan sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diiringi nama orang atau digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, dan juga nama tempat, (g) digunakan untuk huruf pertama nama bangsa dan suku, (h) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi, (i) digunakan untuk huruf pertama pada nama hari, bulan, tahun, dan hari-hari besar seperti hari raya, serta digunakan sebagai huruf pertama unsur nama suatu peristiwa bersejarah, (j) huruf kapital berfungsi sebagai huruf pertama semua kata dalam negara, lembaga, organisasi, badan, atau dokumen (kecuali kata tugas seperti di, ke, dari,

dan, yang, dan untuk), (k) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada judul buku, makalah, artikel, karangan, serta nama surat kabar dan majalah (tidak diperuntukkan pada kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk), (l) digunakan sebagai huruf pertama pada unsur singkatan nama, gelar, pangkat, serta sapaan, (m) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti ibu, bapak, adik, kakak, saudara, paman, dan lainnya (Ermanto dan Emidar, 2018:31).

**(b) Pemakaian Tanda Baca Titik (.)**

Ermanto dan Emidar (2018:54) mengungkapkan bahwa dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pemakaian tanda titik (.) dibagi sebagai berikut.

- 1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pernyataan dan seruan.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar atau daftar.
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
- 4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru dan tempat terbit.
- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.
- 6) Tanda titik dipakai pada penulisan singkatan.
- 7) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

- 8) Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah dianggap umum. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih, hanya dipakai satu tanda titik.
- 9) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang.

**(c) Pemakaian Tanda Baca Koma (,)**

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pemakaian tanda koma (,) dibagi sebagai berikut.

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *seperti, tetapi, melainkan*.
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat, *seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.
- 5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata *seru, seperti, o, ya, wah, aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan seperti, *Bu, Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam sapaan.
- 6) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

- 7) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- 8) Tanda koma dipakai di antara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.
- 9) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
- 10) Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 11) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
- 12) Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca, salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Menurut Putra (2007:33) teks berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengarkan dan mengetahuinya. Alwi (2007:124) teks berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik.

Suhandang (2010:103) teks berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta, yang terjadinya pun aktual dalam artian baru saja atau hangat dibicarakan oleh orang. (Kemendikbud: 2017) teks berita adalah teks yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya. Suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika berita tersebut sudah mengandung unsur 5W+1H. Untuk mengetahui isi berita tersebut, dapat dicari dengan cara menganalisis berdasarkan unsur 5W+1H yang meliputi apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teks berita adalah sebuah informasi yang disajikan secara fakta dan terkini, berita yang disampaikan juga dapat menimbulkan suatu hal yang penting, terbaru, dan menimbulkan kehebohan bagi pendengar dan yang mengetahuinya.

#### **b. Unsur Teks Berita**

Putra (2006:53) dalam memahami berita dan teks berita, maka terlebih dahulu harus memahami pula unsur-unsur teks berita yang terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

##### **1) *What* (apa)**

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what* (apa), yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.



2) *Who* (siapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* (siapa), yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

3) *When* (kapan)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when* (kapan) yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

4. *Where* (di mana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where* (di mana) yaitu deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

5. *Why* (mengapa)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why* (mengapa) yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6. *How* (bagaimana)

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* (bagaimana) yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

**c. Langkah-langkah Menulis Teks Berita**

Harahap (2006:68) mengemukakan teknik menulis teks berita sebagai berikut.

1) Judul

Judul berita hendaknya dibuat dengan kalimat pendek, namun dapat menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul menjadi penentu apakah pembaca akan tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak.

## 2) Inti Berita

Inti berita dapat menjadi penentu seorang pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Hal yang diperlukan dalam menulis inti berita adalah unsur 5W+1H yang meliputi *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

## 3) Tubuh Berita

Tubuh berita adalah penjelasan lebih rinci dari inti berita. Tubuh berita sebagai pengurai lebih lanjut mengenai unsur *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dan), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Penguraian ini meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa atau pendapat narasumber yang diberitakan dan dinilai penting. Penguraian ditulis alinea demi alinea dengan memperhatikan hubungan yang logis dan menaati batas maksimal jumlah kata. Tubuh berita biasanya akan mudah ditulis bila judul dan inti berita sudah siap.

### **d. Ragam Tulis Teks Berita**

Bahasa dalam berita atau jurnalistik adalah laras atau ragam dalam bahasa Indonesia, seperti juga ada bahasa hukum atau bahasa niaga. Meskipun bahasa jurnalistik memiliki sejumlah kekhususan, namun bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang baku, yang harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Jadi bahasa jurnalistik Indonesia tetap bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar. Bahasa berita atau jurnalistik, berada di tengah antara bahasa ilmu dan bahasa sastra. Bahasa ilmu biasanya penuh

fakta, kering dan tidak bergaya, sementara bahasa sastra biasanya imajinatif dan penuh gaya.

Lukas (2006) pada KIPBIPA IV menjelaskan kriteria bahasa jurnalistik:

(1) singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele. (2) padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. (3) sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya. (4) lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung. (5) menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. (6) jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca).

### **3. Indikator Penganalisaan Kalimat Efektif**

Indikator penganalisaan keefektifan kalimat teks berita yang digunakan.

(1) tepat penalaran terbagi menjadi dua (a) ide yang logis (b) kesatuan ide dan (2) tepat kebahasaan dibagi menjadi (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan.

Tabel 1

**Indikator Penganalisaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita**

No	Indikator Kalimat Efektif	Sub Indikator Kalimat Efektif	Deskriptor
1	Tepat penalaran	1. Ide yang Logis	Mudah dimengerti, diterima akal sehat.
		2. Kesatuan Ide	Hubungan timbal balik antara S dengan P antara P dengan O atau unsur-unsur kalimat.
2	Tepat kebahasaan	<b>1. Tepat Tata Bahasa</b>	Singkat, padat dan jelas
		a. Unsur Kalimat yang Mubazir	
		b. Unsur Fungsi Sintaksis	Adanya hubungan antar unsur-unsur bahasa
		c. Unsur Kalimat yang Kurang	Kata atau kalimat yang kurang
		d. Unsur Kalimat yang Paralel	Penggunaan pronomina yang tidak sesuai
		<b>2. Tepat Kata dan Istilah</b>	Penyampaian kata dengan tepat dan jelas
		a. Tepat Konsep	
		b. Tepat Nilai Rasa	Memiliki konotasi (kehalusan dan kesopanan)
		c. Tepat Kolokasi	Kata yang bersanding
		d. Tepat Konteks Pemakaian	Kata dalam kalimat harus sesuai dengan konteks situasi

			tutur
		<b>3. Tepat ejaan</b> a. Pemakaian huruf kapital b. Pemakaian tanda baca titik c. Pemakaian tanda baca koma	

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah peneliti lakukan terkait dengan keefektifan kalimat, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh Reni Oktaviani (2016), Fatimah (2018), dan Dela Syafira (2019).

Reni Oktaviani melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa kelas VIII SMP 15 Kerinci*” Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktaviani dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, kalimat tidak efektif ditinjau dari segi pilihan kata yaitu penggunaan kata tidak baku. *Kedua*, kalimat tidak efektif ditinjau dari segi struktur kalimat karena tidak adanya subjek dan predikat. *Ketiga*, kalimat tidak efektif dilihat dari ejaan berupa (1) penulisan huruf kapital (2) penulisan kata depan *di* dan kata depan *ke* yang tidak tepat dan (3) pemakaian tanda baca berupa tanda baca berupa tanda baca titik, koma, dan tanda ulang yang tidak tepat.

Fatimah (2018) melakukan penelitian dengan judul skripsi “*keefektifan Kalimat Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang*” Dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dapat disimpulkan tiga

hal. *Pertama*, siswa masih mengalami kesalahan dalam pemilihan kata baku. *Kedua*, masih ditemukan kesalahan mengenai kelengkapan unsur dalam kalimat siswa. *Ketiga*, masih terdapat kalimat yang tidak padu.

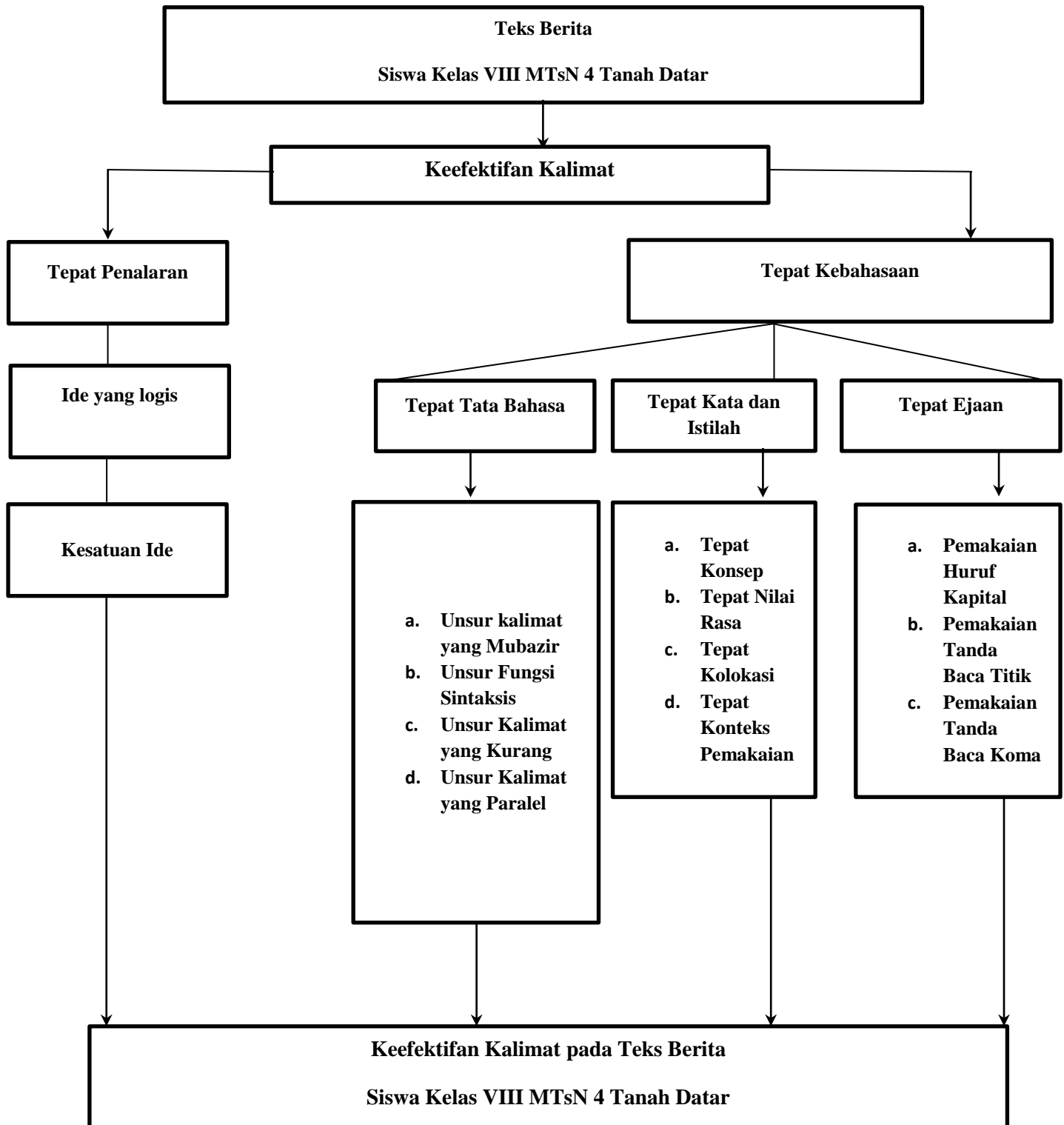
Dela Syafira (2019) melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP*” Dari penelitian yang dilakukan oleh Dela Syafitri dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keefektifan kalimat ditinjau dari segi ketepatan tata bahasa. *Kedua*, keefektifan kalimat ditinjau dari segi ketepatan kata. *Ketiga*, keefektifan kalimat ditinjau dari segi ketepatan ejaan.

Penelitian-penelitian relevan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, dilihat dari kesamaan penelitian sama-sama penelitian yang kualitatif dengan metode deskriptif yang kemudian menganalisis teks kalimat dari karangan siswa. Perbedaan dari penelitian dilakukan dengan penelitian relevan yaitu dari segi objek dan indikator penelitian. *Pertama*, objek yang digunakan adalah keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar. *Kedua*, indikator yang akan digunakan terbagi menjadi dua (1) tepat penalaran, terbagi (a) ide yang logis, (b) kesatuan ide (2) tepat kebahasaan terbagi (a) tepat tata bahasa (b) tepat kata, dan tepat ejaan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran keterampilan menulis merupakan kegiatan yang diterapkan dibangku sekolah menengah awal. Pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis salah satunya ialah siswa mampu menulis teks berita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 4 Tanah Datar. Menulis teks berita pada

dasarnya merupakan media keterampilan dalam berkomunikasi agar dapat memberikan dan menyampaikan informasi mengenai berita-berita terkini dan terbaru di dalam kalangan Masyarakat. Maka dari itu, untuk menghasilkan berita yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca diperlukan keterampilan dalam menulis dan memahami keterampilan menulis kalimat efektif. Indikator yang nantinya akan digunakan pada penelitian ini terkait keefektifan kalimat terdapat dua aspek, yaitu tepat penalaran terbagi menjadi dua (a) ide yang logis (b) kesatuan ide dan tepat kebahasaan dibagi menjadi (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata dan istilah (c) tepat ejaan. Untuk jelasnya dapat digambarkan melalui bagan berikut.



**Bagan 1**  
**Kerangka konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait keefektifan kalimat pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih berada pada kualifikasi rendah. Hal tersebut dikarenakan dari 201 kalimat yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 53 kalimat efektif, sedangkan 135 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan karena terdapat kalimat yang tidak sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Kalimat tidak efektif efektif tersebut karena banyak ditemukan kesalahan dari segi indikator yang sudah ditetapkan.

*Pertama*, dilihat dari segi tepat penalaran yang terdiri dari ide yang logis dan kesatuan ide. Dari segi ketepatan penalaran ditemukan dua kalimat yang tidak efektif dari segi ide yang logis dalam teks siswa. *Kedua*, dilihat dari segi tepat kebahasaan yang mencakup tepat tata bahasa, kata kata dan istilah, dan tepat ejaan. Dari segi tepat tata bahasa, ditemukan 58 kalimat tidak efektif dari unsur kalimat yang mubazir, 44 kalimat dari unsur sinkasis, dan 52 kalimat dari unsur kalimat yang kurang, sedangkan dari unsur kalimat yang paraler tidak ditemukan kesalahan. Selanjutnya dari segi tepat kata dan istilah ditemukan 48 kalimat tidak efektif dari unsur tepat konsep dan 40 kalimat dari unsur tepat unsur konteks pemakaian. Sedangkan, dari unsur tepat nilai rasa dan unsur tepat kolokasi tidak ditemukan kesalahan.

Selanjutnya dilihat dari tepat ejaan ditemukan sebanyak 60 kesalahan dari pemakaian huruf kapital, 26 kalimat dari segi penggunaan tanda baca titik, dan 36 kalimat dari segi penggunaan tanda baca koma. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar belum mampu menggunakan kalimat dengan efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar, untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif terutama dalam kegiatan menulis, hal ini dikarenakan hal tersebut sudah tercantum dalam kurikulum. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII MTsN 4 Tanah Datar agar lebih giat lagi dalam mempelajari dan mempraktikkan keefektifan kalimat saat proses pembelajaran menulis, ini bertujuan agar gagasan yang akan disampaikan dalam tulisan yang ditulis dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, masukan, dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dalam teks terutama keefektifan dalam teks berita.

## KEPUSTAKAAN

- Abdul Chaer. 2011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan., dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alek dan Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Afnita dan Iskandal Zelvi. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Prenanda Media Grup*.
- Akhadiah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya.
- Ermanto dan Emidar. (2012). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang :UNP Pers.
- Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Depok: Rajawali Pers.
- Fatimah. (2018) . "*Keefektifan Kalimat Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA 3 Padang Panjang*". ( Skripsi ). Padang: FBS UNP.
- Gani, Erizal. (2012) . *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita TV*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kemendikbud. (2008). "*Bahasa Sebagai Pendidikan Karakter*". <https:// badan bahasa. kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/319>
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019) . "*Metode Penelitian Kualitatif*". Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkal Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 35.